

Komunikasi dan Kontak Sosial Mengubah Interaksi Masyarakat di Dataran Tinggi Gayo

¹ M Paisah, ² Hafidz Ruskanda, ³ M Azka, ⁴ M Sayyid Ramadhan,
⁵ Fajar Nugraha

^{1,2,3,4,5} Komunikasi & Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Tazkia

Correspondence author: fajarnugraha@tazkia.ac.id

Abstract. *The village of Atu Lintang in Central Aceh Regency exhibits a notable social dynamic. The community primarily works as coffee farmers, making coffee a highly sold product, which in turn has caused cultural shifts within the local society due to social interactions. This study discusses how social contact and communication within the Atu Lintang community alter social interactions. The research method employed is qualitative with a case study approach. Samples were taken using purposive sampling, based on the consideration that informants possess extensive knowledge pertinent to the researcher's expectations. Interviews, observations, and documentation were utilized to collect data. Data analysis techniques were conducted interactively and continuously until clear data was obtained, followed by reduction, display, and conclusion. Social contact in Atu Lintang occurs through community interactions. There has been a decline in community interaction activities due to the adoption of new technologies. The mediums supporting interaction have evolved alongside technological advancements, such as the use of mobile phones. Social communication continues to utilize the local Acehnese language, and the community's mindset has not yet fully leveraged the increasing popularity of Gayo Aceh coffee.*

Keywords: *Social Communication, Interaction Changes, Gayo Coffee*

Abstrak. *Kampung atu lintang di kabupaten Aceh Tengah memiliki sebuah dinamika sosial yang patut diamati. Masyarakatnya berprofesi sebagai petani kopi, hal itulah yang menjadikan kopi sebagai produk yang penjualannya sangat tinggi sehingga menyebabkan perubahan budaya masyarakat sekitar yang diakibatkan oleh adanya interaksi sosial. Penelitian ini membahas bagaimana kontak sosial dan komunikasi sosial masyarakat di kampung atu lintang merubah interaksi sosial masyarakat. Metode yang digunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengambilan sample menggunakan purposive sampling berdasarkan pertimbangan informan memiliki pengetahuan yang luas tentang apa yang peneliti harapkan. Wawancara, observasi dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik analisis data dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai menemukan data jenis yang berarti data sudah lengkap yang*

selanjutnya dilakukan reduction, displat dan conclusion. Kontak sosial yang terjadi di kampung atu lintang melalui aktivitas interaksi masyarakat. Terjadi penurunan aktifitas interaksi antar masyarakat karena adanya peralihan teknologi yang digunakan. Media penunjang interaksi yang digunakanpun mulai berkembang mengikuti teknologi yang ada yaitu menggunakan Handphone. Komunikasi sosial yang digunakan melalui penggunaan bahasa yang masih menggunakan bahasa local aceh dan pola pikir masyarakat yang belum bisa memanfaatkan secara maksimal dengan semakin populernya kopi gayo aceh.

Kata kunci: *Komunikasi Sosial, Perubahan Interaksi, Kopi Gayo*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman budaya yang sangat luas dan menjadi negara kepulauan. Karena lokasinya yang strategis, Indonesia menjadi pusat lalu lintas perdagangan dunia. Berdasarkan sensus badan pusat statistik tahun 2017, Indonesia memiliki 714 suku bangsa dan 1.100 bahasa daerah. Dengan luas 1.922.570 Km², Indonesia menjadi negara kepulauan terbesar di dunia dengan 17.508 pulau (Ayun et al., 2020).

Aceh Tengah merupakan sebuah kabupaten di Provinsi Aceh, Indonesia. Ibukotanya terletak di Takengon. Kabupaten ini memiliki keindahan alam yang menakjubkan, termasuk Danau Laut Tawar yang terkenal, serta perbukitan dan hutan yang memikat. Aceh Tengah juga kaya akan budaya dan warisan sejarah, yang mencerminkan keanekaragaman etnis dan kekayaan tradisional Aceh. Salah satu hal yang menarik adalah kampung Atu Lintang yang bertepatan di kecamatan Atu Lintang memiliki sebuah dinamika sosial yang patut di amati. Dinamika sosial merupakan perubahan yang dilakukan oleh masyarakat secara konsisten yang mengubah tatanan kehidupannya (Ismunandar, 2019)

Ketika sebuah masyarakat bersifat dinamis, maka hal itu adalah suatu keniscayaan, melihat pada sector pertanian terjadinya pergejolakan manajemen keuangan, dengan perilaku investasi yang dilakukan oleh para petani dengan para investor, dengan hal itu bukan suatu kemustahilan jika perubahan interaksi sosial tidak terjadi selama periode tersebut berlangsung.

Hal yang menjadi tolak ukur dari penelitian ini adalah melihat bagaimana perubahan interaksi masyarakat dengan adanya gejolak perekonomian di kampung tersebut. Karena, bukan tanpa alasan, kopi tersebut adalah salah satu faktor yang mempengaruhi adanya perubahan interaksi masyarakat di kampung itu lintang. Salah satu yang paling terlihat adalah dengan adanya peningkatan investasi pada infrastruktur pertanian, dengan hal itu terjadi dinamika sosial dalam konteks perilaku pertumbuhan ekonomi. Menurut (Ismunandar, 2019)

Perubahan interaksi masyarakatnya adalah salah satu substansi dari penelitian kali ini, yang dimana pada kampung tersebut, adanya faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut. Dengan melihat dan melakukan pengamatan mengenai bagaimana perubahan di kampung tersebut dapat terjadi, hal itu dapat terjadi karena adanya perubahan pola pikir masyarakatnya dengan mempertimbangkan faktor faktor yang mempengaruhinya. Soekanto (2013) menyebutkan beberapa faktor yang mendorong perubahan tersebut, seperti berikut: hubungan dengan budaya lain; sistem pendidikan formal yang lebih maju; perspektif yang menghargai hasil karya seseorang dan keinginan untuk maju; toleransi terhadap perbuatan menyimpang (*deviation*), yang bukan merupakan delik; sistem lapisan masyarakat yang terbuka; populasi yang heterogen; ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu; dan ketidakpuasan masyarakat terhadap aspek-aspek kehidupan yang tidak sesuai dengan kebutuhan mereka (Santoso et al., 2019)

Dapat dilihat bahwa masyarakat di kampung itu lintang Sebagian besar berprofesi sebagai petani, dan yang menjadi sasaran pokok atau yang paling terkenal ialah hasil dari produksi kopi mereka. Kopi adalah salah satu komoditas yang sangat menarik perhatian banyak orang, tidak terlepas dari khasiat-nya, kopi juga sangat nikmat Ketika di konsumsi pada waktu-waktu tertentu. Di Indonesia tidak kurang dari lima puluh juta orang bekerja sebagai petani kopi, sehingga kopi memberikan peran penting sebagai sumber devisa negara (Rahardjo, 2012). Hal itulah yang menjadikan kopi adalah salah satu produk jual yang sangat menguntungkan terlebih pada para petani di kampung itu lintang, dataran tinggi tanah Gayo

Tidak hanya itu, perubahan interaksi sosial tersebut nampaknya menjadi pengaruh terhadap perubahan budaya sekitar. Metode metode pemrosesan kopi adalah salah satu faktor yang dominan, mempengaruhi kebudayaan tersebut, karena adanya cara cara baru yang lebih efisien dalam mengolah produk yang berkualitas. Hal itu menjadi jendela pembuka baru bagi daerah lain untuk mempelajari mengenai bagaimana pemrosesan kopi menjadi produk bernilai jual global

Penelitian ini membahas bagaimana kontak sosial dan komunikasi sosial masyarakat di kampung atu lintang merubah interaksi sosial masyarakat. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk perubahan interaksi masyarakat yang terjadi di kampung atu lintang dengan adanya produksi kopi gayo melalui kontak sosial dan komunikasi sosial.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Jenis penelitian kualitatif bersifat interpretif dan menggunakan berbagai metode untuk mempelajari masalah penelitian. Metode ini bertujuan untuk memastikan bahwa peneliti memperoleh pemahaman yang luas tentang fenomena yang diteliti. (Mulyana, 2018). Lebih lanjut, Mulyana menambahkan, penelitian kualitatif biasanya melihat apa yang terjadi di lingkungan alamiahnya, berusaha memahami, atau menafsirkan fenomena berdasarkan makna yang diberikan orang kepadanya. Metode kualitatif biasanya dikaitkan dengan keinginan peneliti untuk mempelajari konteks, makna, dan suatu pendekatan holistik terhadap fenomena.

Perubahan interaksi sosial masyarakat di desa atu lintang menjadi fokus penelitian ini. Lokasi penelitian berada di kampung atu lintang, dataran tinggi tanah gayo, Kecamatan atu lintang, Kabupaten aceh Tengah, aceh karena kampung tersebut merupakan percontohan untuk produksi kopinya. Waktu penelitian dilakukan di bulan Juni 2024.

Purposive sampling menjadi metode dalam pengambilan sampel penelitian ini. Pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti bahwa informan tersebut memiliki pengetahuan paling luas tentang apa yang peneliti harapkan. Sumber informasi, atau individu yang paling memahami informasi yang diperlukan, adalah subjek penelitian dalam penelitian ini. Narasumber tersebut berada di kampung atau dataran tinggi tanah gayo.

Dalam penelitian kualitatif, observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2011). Penelitian ini menguji keabsahan dan kredibilitas data dengan menguji data dari sumber yang sama dengan berbagai metode. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2011) mengatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga data jenuh yang berarti data sudah lengkap. Reduction, display, dan conclusion drawing/verifikasi adalah bagian dari analisis data yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah terkenal kopi gayo di dataran tanah tinggi gayo, masyarakat desa atau lintang banyak mengalami beberapa perubahan salah satunya adalah metode metode baru dalam memproduksi kopi tersebut. Fenomena yang diamati ini, terdapat perubahan pada interaksi sosial desa atau lintang melalui media sosial dan komunikasi media sosial. Temuan di atas dapat dipahami dengan membandingkan antara cara Masyarakat setempat dalam memproduksi kopi sebelum dan sesudah terkenal kopi gayo serta bentuk komunikasi yang terjadi di kampung tersebut. Menurut Soekanto (2012) terdapat dua syarat utama interaksi sosial adalah interaksi sosial dan komunikasi sosial. Perubahan dapat dipahami dengan membandingkan produksi kopi yang mana dulunya masyarakat menggunakan alat tradisional seperti cangkul dan sesudah terkenal kopi gayo Masyarakat setempat menggunakan alat modern untuk memproduksi kopi tersebut.

Kontak sosial

Kontak sosial adalah hubungan antara satu atau lebih individu yang saling memahami tujuan masing-masing dalam kehidupan masyarakat melalui pembicaraan, diskusi, atau pertemuan. Kontak sosial merupakan awal terjadinya interaksi sosial, dan bisa terjadi secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media komunikasi). Kontak sosial menjadi syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Komunikasi dalam hubungan masyarakat selalu akan menghasilkan rasa tanggung jawab dan komitmen untuk mencapai tujuan bersama dalam kelompok dan masyarakat budaya (Kuen & ., 2019). Tanpa adanya kontak sosial, interaksi antara individu dan kelompok dalam masyarakat tidak dapat berlangsung. Interaksi juga menjadi komponen terpenting dalam pembentukan hubungan Masyarakat. Proses sosial dapat terjadi hanya dengan interaksi. Interaksi menunjukkan terjadinya komunikasi. Komunikasi yang dimaksudkan tidak selalu menyampaikan pesan verbal; sebaliknya, pesan dapat dikomunikasikan melalui pesan nonverbal, isyarat, bahasa tubuh (bahasa tubuh), dan pembentukan ikatan batin di antara individu. (“Peranan Interaksi Dalam Komunikasi Menurut Islam,” 2017)

Aktivitas Interaksi Masyarakat

Interaksi masyarakat sebelum dan sesudah terkenalnya kopi gayo dapat menunjukkan perubahan kontak sosial. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Marius, 2006) Gillin dan Gillin mengatakan bahwa perubahan sosial adalah perubahan cara hidup yang telah diterima karena difusi atau penemuan baru dalam masyarakat, serta perubahan dalam kebudayaan material, kebudayaan, komposisi penduduk, dan ideologi.

Sebelum terkenalnya kopi gayo interaksi antar masyarakat desa itu lintang dapat dilihat Ketika Masyarakat bergotong royong atau bekerja bersama dalam mengolah tanah guna menanam biji-bijian kopi gayo.



Gambar 1. Kehidupan sosial di Desa Atu Lintang

Gambar 1 menunjukkan bahwa, setelah terkenalnya kopi gayo di desa atu lintang masyarakat semakin sering bertemu untuk memproduksi dan menanam biji kopi perubahan interaksi yang terjadi adalah pada peralihan teknologi yang digunakan oleh Masyarakat atu lintang.

Media penunjang interaksi Masyarakat

Media yang mendukung interaksi masyarakat sebelum dan setelah terkenalnya kopi gayo dapat digunakan untuk melihat perubahan dalam kontak sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat Marius (2006) bahwa perubahan sosial adalah perubahan dalam cara hidup yang telah diterima. Perubahan ini dapat terjadi karena difusi atau penemuan baru dalam masyarakat, serta perubahan dalam kebudayaan material, geografi, komposisi penduduk, dan ideologi.



Gambar 2. Beduk di Desa Atu Lintang

Gambar 2 menunjukkan bahwa, Sebelum teknologi ada di desa itu lintang, masyarakat menggunakan beduk untuk memberi tahu seluruh masyarakat tentang kegiatan di desa, dan kepala desa setempat mengumumkan dari rumah ke rumah. Walaupun masyarakat sudah menggunakan handphone, komunikasi tidak sepenuhnya terjadi secara maksimal karena masyarakat hanya menggunakan fitur sms dan telepon saja.

Komunikasi sosial

Komunikasi sosial adalah mekanisme interaksi di mana pesan-pesan dipertukarkan antar individu atau kelompok dalam masyarakat untuk menciptakan pemahaman bersama, membangun hubungan, dan mempengaruhi sikap serta perilaku sosial. Selama kehidupan manusia, dinamika komunikasi menghasilkan berbagai perubahan dalam istilah, teknologi, sistem, media, sumber, inovasi, informasi, manajemen, dan konsekuensi lainnya (Jalaluddin Rakhmat, 1999). Komunikasi sosial bertujuan untuk membangun dan memelihara hubungan sosial sehingga terciptalah harmonisasi di dalamnya, baik secara verbal maupun non-verbal. Apabila orang yang menerima pesan bertindak sesuai dengan maksud pengirim, maka disebut dengan komunikasi efektif. Kenyataannya, kita sering gagal saling memahami. Salah satu penyebab utama kesalahpahaman dalam komunikasi adalah ketika orang yang menerima pesan melihat maknanya berbeda dari yang dimaksudkan oleh pengirim. Ini terjadi karena pengirim gagal menjelaskan maksudnya dengan tepat. Kegagalan komunikasi terjadi karena ada perbedaan antara maksud sebenarnya pengirim dan asumsi penerima tentang maksud pengirim (Jalaluddin Rakhmat, 1999). Dalam pembentukan identitas dan integrasi sosial, komunikasi sosial adalah bagian terpenting untuk membangun kedua unsur tersebut, dan juga dengan terjadinya komunikasi sosial di dalam Masyarakat, hubungan kerja sama berjalan dengan baik yang mana meminimalisir konflik antar Masyarakat.

Alat untuk berhubungan dengan Masyarakat

Bahasa dan alat interaksi masyarakat yang digunakan sebelum dan setelah adanya kopi gayo merupakan contoh perubahan dalam komunikasi sosial. Hal ini

sesuai dengan pendapat Marius (2006) bahwa perubahan sosial adalah perubahan dalam cara hidup yang telah diterima. Perubahan ini dapat terjadi karena difusi atau penemuan baru dalam masyarakat, serta perubahan dalam kebudayaan material, geografi, komposisi penduduk, dan ideologi.



Gambar 4. Wisatawan Asing dan Masyarakat Desa atu lintang

Gambar 4 menunjukkan bahwa, sebelum terkenal kopi gayo masyarakat desa atu lintang menggunakan bahasa aceh dan gayo sebagai alat interaksi. Namun, setelah desa atu lintang menjadi terkenal, cara masyarakat berinteraksi satu sama lain masih menggunakan bahasa Aceh atau Gayo. Masyarakat berbicara dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya hanya dengan para wisatawan.

Pola pikir Masyarakat

Pola pikir masyarakat sebelum dan setelah terkenal kopi gayo dapat menunjukkan perubahan dalam komunikasi sosial. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Marius, 2006) bahwa perubahan sosial adalah variasi dalam gaya hidup yang telah diterima karena perubahan geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, dan difusi atau penemuan baru.

Sebelum terkenal kopi gayo :

1. Masyarakat belum bisa memanfaatkan peluang untuk memproduksi kopi.

2. Masyarakat di desa atu lintang pada umumnya hanya bisa berbicara Bahasa aceh dan gayo.
3. Masyarakat di desa atu lintang pada umumnya hanya bekerja sebagai petani dan berkebun.



Gambar 5. Toko oleh-oleh khas Dataran Tinggi Gayo

Gambar 5 menunjukkan bahwa, Setelah terkenalnya kopi gayo :

1. Masyarakat berani memanfaatkan peluang untuk memproduksi kopi gayo.
2. Setelah terkenalnya kopi gayo, banyak masyarakat di desa atu lintang yang sudah mahir berbahasa asing.
3. Setelah terkenalnya kopi gayo banyak warga di desa atu lintang yang mendapatkan lapangan kerja.

Organisasi sosial masyarakat yang ada

Organisasi sosial yang ada di masyarakat sebelum dan setelah terkenalnya kopi gayo menunjukkan perubahan dalam komunikasi sosial. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Marius, 2006) bahwa Perubahan sosial adalah perubahan dalam cara hidup yang telah diterima karena perubahan dalam kebudayaan material, kebudayaan geografis, komposisi penduduk, ideologi, dan difusi atau penemuan baru.

Sebelum kopi Gayo menjadi terkenal, anggota organisasi masyarakat masih sangat terlibat dalam kegiatan tersebut, dan orang-orang selalu mengikuti kegiatan tersebut kecuali mereka berhalangan dengan alasan yang masuk akal.



Gambar 6. Organisasi Sosial

Gambar 6 menunjukkan bahwa, Setelah kopi Gayo menjadi terkenal, kelompok organisasi di desa Atu Lintang mulai mengadakan pertemuan untuk mengembangkan, mengawasi, dan mempromosikan kopi Gayo.

Soekanto (2012) mengatakan bahwa perubahan interaksi sosial terjadi dalam dua cara: asosiatif dan disosiatif. Proses perubahan dalam interaksi asosiatif menghasilkan penyatuan, sedangkan proses perubahan dalam interaksi disosiatif menghasilkan pemisahan. Proses perubahan asosiatif mencapai penyatuan masyarakat Desa atulintang melalui perubahan interaksi sosial yang terjadi melalui komunikasi sosial di Desa atulintang.

SIMPULAN

Interaksi masyarakat dan media yang mendukungnya mengubah interaksi masyarakat. Alat untuk berkomunikasi, cara berpikir, dan organisasi sosial berkontribusi pada proses perubahan interaksi masyarakat melalui komunikasi sosial. Interaksi masyarakat yang berubah melalui kontak sosial dan komunikasi sosial adalah interaksi asosiatif karena menghasilkan penyatuan masyarakat desa atau lintang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayun, Q., Kurniawan, S., & Saputro, W. A. (2020). Perkembangan Konversi Lahan Pertanian Di Bagian Negara Agraris. *Vigor: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika Dan Subtropika*, 5(2), 38-44. <https://doi.org/10.31002/vigor.v5i2.3040>
- c. flores. (2019). jurnal adha. *Ayan*, 8(5), 55.
- Ismunandar, A. (2019). Dinamika Sosial dan Pengaruhnya terhadap Transformasi Sosial Masyarakat. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 03(2), 205-219. <http://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v3i2.1810>
- Jalaluddin Rakhmat. (1999). *Psikologi Komunikasi*.
- Kuen, F. A., & . A. (2019). Peranan Komunikasi Antarpribadi Terhadap Hubungan Masyarakat Kecamatan Tamalate Kelurahan Mangasa Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Pranata Edu*, 1(1), 39-47. <https://doi.org/10.36090/jipe.v1i1.186>
- Marius. (2006). Analitik Perubahan Sosial. *Penyuluhan*, 2(2), 1-8. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jupe/article/download/2190/121>
- Mulyana, D. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (9th ed.). Remaja Rosdakarya.
- peranan interaksi dalam komunikasi menurut islam. (2017). *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 51-66. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf><http://fiskal.kemenukeu.go.id/ejournal><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/>

- [g/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006](https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006)<https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>
- Santoso, M. B., Asiah, D. H. S., & Zainuddin, M. (2019). Tantangan Praktik Pekerjaan Sosial Seiring Perubahan Interaksi Sosial Di Tengah Masyarakat Modern. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 272. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i3.20221>
- Ayun, Q., Kurniawan, S., & Saputro, W. A. (2020). Perkembangan Konversi Lahan Pertanian Di Bagian Negara Agraris. *Vigor: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika Dan Subtropika*, 5(2), 38–44. <https://doi.org/10.31002/vigor.v5i2.3040>
- c. flores. (2019). jurnal adha. *Ayan*, 8(5), 55.
- Ismunandar, A. (2019). Dinamika Sosial dan Pengaruhnya terhadap Transformasi Sosial Masyarakat. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 03(2), 205–219. <http://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v3i2.1810>
- Jalaluddin Rakhmat. (1999). *Psikologi Komunikasi*.
- Kuen, F. A., & . A. (2019). Peranan Komunikasi Antarpribadi Terhadap Hubungan Masyarakat Kecamatan Tamalate Kelurahan Mangasa Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Pranata Edu*, 1(1), 39–47. <https://doi.org/10.36090/jipe.v1i1.186>
- Marius. (2006). Analitik Perubahan Sosial. *Penyuluhan*, 2(2), 1–8. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jupe/article/download/2190/1219/>
- peranan interaksi dalam komunikasi menurut islam. (2017). *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 51–66. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf><http://fiskal.kemenukeu.go.id/ejournal><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>
- Santoso, M. B., Asiah, D. H. S., & Zainuddin, M. (2019). Tantangan Praktik Pekerjaan Sosial Seiring Perubahan Interaksi Sosial Di Tengah Masyarakat Modern. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 272. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i3.20221>

- Ayun, Q., Kurniawan, S., & Saputro, W. A. (2020). Perkembangan Konversi Lahan Pertanian Di Bagian Negara Agraris. *Vigor: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika Dan Subtropika*, 5(2), 38–44. <https://doi.org/10.31002/vigor.v5i2.3040>
- c. flores. (2019). jurnal adha. *Ayan*, 8(5), 55.
- Ismunandar, A. (2019). Dinamika Sosial dan Pengaruhnya terhadap Transformasi Sosial Masyarakat. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 03(2), 205–219. <http://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v3i2.1810>
- Jalaluddin Rakhmat. (1999). *Psikologi Komunikasi*.
- Kuen, F. A., & . A. (2019). Peranan Komunikasi Antarpribadi Terhadap Hubungan Masyarakat Kecamatan Tamalate Kelurahan Mangasa Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Pranata Edu*, 1(1), 39–47. <https://doi.org/10.36090/jipe.v1i1.186>
- Marius. (2006). Analitik Perubahan Sosial. *Penyuluhan*, 2(2), 1–8. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jupe/article/download/2190/1219/>
- peranan interaksi dalam komunikasi menurut islam. (2017). *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 51–66. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf><http://fiskal.kemenukeu.go.id/ejournal><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>
- Santoso, M. B., Asiah, D. H. S., & Zainuddin, M. (2019). Tantangan Praktik Pekerjaan Sosial Seiring Perubahan Interaksi Sosial Di Tengah Masyarakat Modern. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 272. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i3.20221>

